

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diterapkan *Didactical Design Research* (DDR). Menurut Supriyadi (dalam Asmani 2011, hlm. 26) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah kegiatan meneliti yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan”, yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Dalam hal ini PTK merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Terdapat beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan PTK model Kemmis dan McTaggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, sehingga kelihatan masih sangat dekat dengan model Lewin. Kemmis dan McTaggart menjadikan satu kesatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan). Model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus. (Depdiknas, 1992:21)

Adapun tujuan PTK (Asmani, 2011, hlm. 54) adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran.

2. Melakukan pengembangan terhadap keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan proses pembelajaran.
3. Menumbuh-kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Adapun manfaat PTK (Asmani, 2011, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

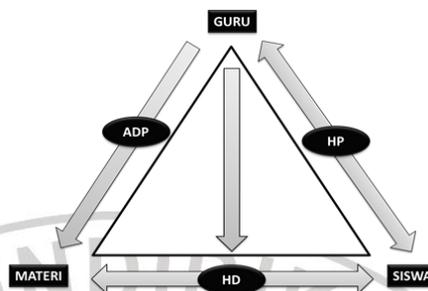
1. Memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.

Pada penelitian PTK yang menerapkan metode penelitian DDR (*Didactical Design Research*) lebih menekankan pada proses berpikir yang dilakukan guru kedalam tiga fase yaitu *Plan-Do-See Lesson Study*. Tujuannya untuk menstimulasi pemikiran bagaimana meningkatkan pengembangan implementasi kurikulum dalam konteks praktik pembelajaran, termasuk praktik *Lesson Study*. Menurut Suryadi (2013) *Lesson Study* menyediakan kesempatan yang baik bagi guru untuk terus meningkatkan kapasitasnya sebagai pendidik profesional. Siklus *Plan-Do-See* menyediakan aktivitas berpikir guru yang alamiah sejalan dengan aktivitas rutin sehari-hari.

Hubungan guru-siswa-materi digambarkan oleh Kansanen (2003) sebagai sebuah Segitiga Didaktis yang menggambarkan hubungan didaktis (HD) antara siswa dan materi, serta hubungan pedagogis (HP) antara guru dan siswa. Ilustrasi segitiga didaktik dari Kansanen tersebut belum memuat hubungan guru-materi dalam konteks pembelajaran.

Dengan demikian, seorang guru pada saat merancang sebuah situasi didaktis, sekaligus juga perlu memikirkan prediksi respon siswa atas situasi tersebut serta antisipasinya sehingga tercipta situasi didaktis baru. Antisipasi tersebut tidak hanya menyangkut hubungan siswa-materi, akan tetapi juga hubungan guru-siswa baik secara individu maupun kelompok atau kelas. Atas dasar hal tersebut, maka pada segitiga didaktis Kansanen perlu ditambahkan suatu hubungan antisipatif guru-materi yang

selanjutnya bisa disebut sebagai Antisipasi Didaktis dan Pedagogis (ADP) sebagaimana diilustrasikan pada gambar segitiga didaktis Kansanen yang dimodifikasi berikut ini.



Gambar 3.1

Segitiga Didaktis Kansanen yang Sudah Dimodifikasi

Adapun tiga tahapan analisis Penelitian Desain Didaktis (*Didactical Design Research*) melalui tiga tahapan analisis, yaitu:

1. Analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran yang wujudnya berupa Desain Didaktis Hipotesis termasuk ADP (Analisis Didaktis dan Pedagogis).
2. Analisis metapedadidaktik, yakni analisis kemampuan guru yang meliputi tiga komponen yang terintegrasi yaitu kesatuan, fleksibilitas, dan koherensi.
3. Analisis retrospektif, yakni analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotesis dengan hasil analisis metapedadidaktik.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam PTK model Kemmis dan McTaggart berupa perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah dalam DDR berupa prospektif, metapedadidaktik, dan retrospektif. Sedangkan tahapan PTK yang diterapkan DDR yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perencanaan (prospektif), tindakan (prospektif) & pengamatan (metapedadidaktik) dan refleksi (retrospektif). Berikut ini merupakan penjelasan tahapan-tahapan (siklus) Penelitian Tindakan Kelas yang telah diterapkan *Didactical Design Research* yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Perencanaan (Prospektif)

Pada tahap ini peneliti merumuskan rencana yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Peneliti menjelaskan bagaimana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran yang telah ditemukan. Dalam tahap ini peneliti menganalisis materi ajar, membuat instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (prospektif)

Pada tahap ini, perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya diterapkan pada pembelajaran. Tindakan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sebagai upaya perbaikan.

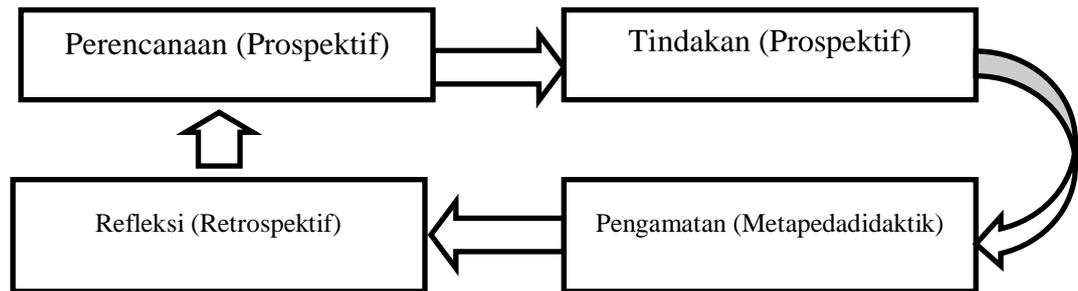
3. Pengamatan (metapedadidaktik)

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran, ketika tindakan berlangsung.

4. Refleksi (Retrospektif)

Tahap terakhir adalah refleksi yaitu mengemukakan kembali terhadap apa yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil/dampak dari tindakan yang sudah dilaksanakan, sehingga guru bisa merevisinya. Peneliti juga mengevaluasi hubungan antara prospektif dengan metapedadidaktik.

Tahapan-tahapan yang telah diuraikan sebelumnya adalah unsur-unsur untuk membentuk sebuah siklus. Rangkaian kegiatan siklus tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Bagan 3.1

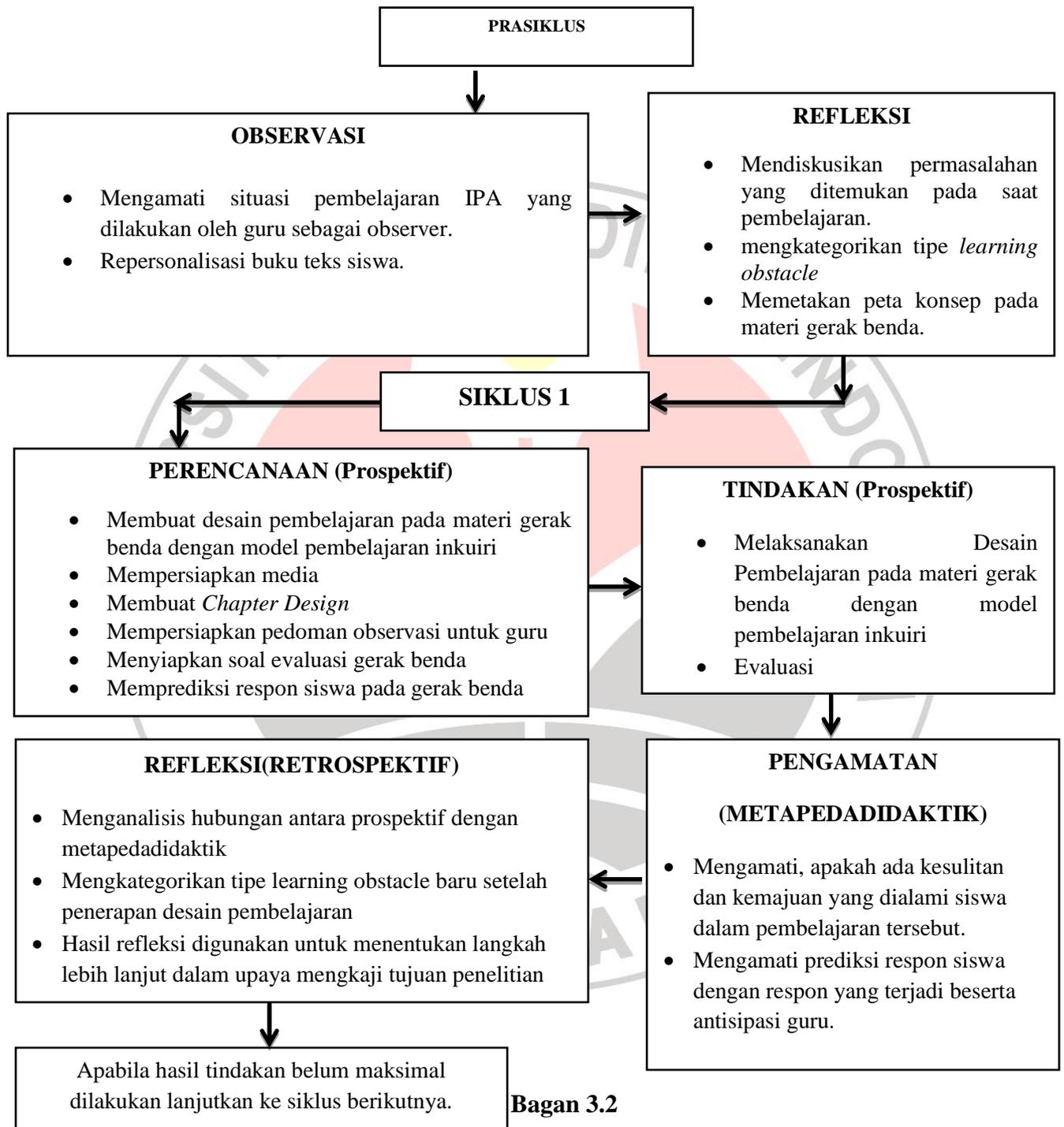
Modifikasi Alur Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart (dalam Taniredja dkk, 2012 hlm. 24) dengan Penerapan DDR

C. Proses Tindakan

Penelitian ini diawali dengan pra siklus yaitu melakukan repersonalisasi. Repersonalisasi tersebut yaitu menganalisis buku teks IPA tentang gerak benda kelas III semester 2, serta mengamati cara guru dalam menyajikan buku tersebut. Dari kegiatan tersebut peneliti memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran tentang gerak benda. Data yang diperoleh yaitu, hasil analisis buku teks, persiapan guru dalam merancang pembelajaran serta melaksanakannya, situasi dan kondisi kelas serta interaksi antara guru dengan siswa di kelas. Kegiatan pra siklus dilakukan untuk mengetahui situasi asli pembelajaran IPA tentang gerak benda di kelas III. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus1.

Berikut ini adalah proses tindakan penelitian PTK dengan penerapan DDR yang telah dimodifikasi agar mudah dalam memahaminya.

Alur PTK Model Kemmis dan McTaggart (dalam Tukirah Taniredja, Dkk) dengan Penerapan DDR dalam Pembelajaran Gerak Benda dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri



Bagan 3.2

Modifikasi PTK Model Kemmis dan McTaggart (dalam Tukirah Taniredja, Dkk. 2012 hlm. 24) dengan Penerapan DDR dalam Pembelajaran Gerak Benda dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Adhi Octarini Hasanah, 2015

DESAIN PEMBELAJARAN GERAK BENDA BERBASIS MODEL INKUIRI BERDASARKAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan dengan jadwal pembelajaran yang ada di kelas III (Tiga). Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (prospektif), tindakan (prospektif), pengamatan (metapedadidaktik), dan refleksi (retrospektif).

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kelas terlebih dahulu terhadap pembelajaran IPA di kelas III yang dilakukan oleh guru pada materi gerak benda sebelum menggunakan desain pembelajaran berbasis model pembelajaran inkuiri. Tahap selanjutnya, menganalisis materi gerak benda dalam buku teks siswa.

b. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra bersama-sama mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi guru dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengkategorikan tipe *learning obstacle* siswa kemudian peneliti dan guru mitra mendiskusikan penerapan desain pembelajaran gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus 1.

2. Siklus 1

a. Perencanaan (prospektif)

Merupakan langkah atau rencana awal dalam merumuskan penelitian. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan pada perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat desain pembelajaran pada materi gerak benda dengan model pembelajaran inkuiri.
- 2) Mempersiapkan media atau alat peraga berupa bola plastik.
- 3) Membuat *Chapter Design* pada materi gerak benda sesuai pertemuan.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengamati bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi gerak benda.
- 5) Menyiapkan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi gerak benda.

b. Tindakan (Prospektif)

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pra siklus diperoleh tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menerapkan *lesson design* atau desain pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri pada materi gerak benda.
- 2) Memprediksi respon siswa pada materi gerak benda.

Berikut Rancangan Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Peneliti sebagai model melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi gerak benda melalui model pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan/masalah
Melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya dan membimbing siswa untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diberikan sebuah permasalahan tentang gerak benda, sebelum memulai ke kegiatan inti.
- 2) Membuat hipotesis
Mengajak siswa untuk berpikir dengan melakukan tanya jawab tentang jenis gerak benda dan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.
- 3) Merancang percobaan
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Setiap kelompok mengambil alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan jenis gerak benda dan melakukan tanya jawab.
- 4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.
Siswa mengamati jenis gerak benda melalui alat yang sudah diberikan dan melakukan motivasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir mencari informasi untuk menjawab masalah yang ada pada diskusi. Setiap siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menggambarkan hasil pengamatannya pada jenis gerak benda.

5) Membuat kesimpulan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya. Merumuskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu jenis-jenis gerak benda di kelas III.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPA pada materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan mengamati prediksi respon siswa dengan respon siswa yang terjadi serta memberikan antisipasi guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan diskusi tentang temuan-temuan serta respon siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi gerak benda melalui model pembelajaran inkuiri berdasarkan kesulitan dan kemajuan belajar siswa. Dari proses refleksi ini akan didapat suatu masukan yang dapat menentukan tindakan selanjutnya. Apabila hasil tindakan belum maksimal, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, instrument atau alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pengolahan adalah observasi, tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Kunandar (2013:143) “Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data aktivitas guru selama proses pembelajaran IPA pada materi gerak benda di kelas III SDN Dalembalar 2 Kecamatan Cimanuk.

Observasi merupakan hal paling penting dalam penelitian dan harus dilaksanakan oleh peneliti, karena dengan melakukan observasi

peneliti akan menemukan jawaban dari rumusan masalah serta tujuan penelitian. Observasi juga sangat memudahkan peneliti dalam memperoleh data, dan mengamati langsung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas. Hal paling penting dalam kegiatan penelitian adalah dapat mengamati hasil pembelajaran siswa sebagai bahan pertimbangan. Peneliti melakukan observasi terhadap guru. pada kegiatan observasi, peneliti menggunakan tabel observasi. Berikut ini tabel observasi yang digunakan peneliti.

Tabel 3.1

Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Materi Gerak Benda

No	Aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Memfokuskan perhatian siswa pada materi yang akan dan telah dipelajari.					
3.	Penggunaan alat peraga (alat bantu belajar mengajar)					
4.	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok diskusi					
5.	Menyajikan Pertanyaan/masalah					
	- Guru mengingatkan materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab terhadap murid.					
	- Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang dituliskan di papan tulis tentang jenis gerak benda.					
	Membuat Hipotesis					
	- Guru melakukan tanya jawab tentang jenis gerak benda.					
	- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat dalam membentuk hipotesis tentang gerak benda.					
	Merancang Percobaan					
	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.					
- Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.						
6.	Melakukan Percobaan Untuk Memperoleh Informasi					
	- Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.					
6.	Membuat Kesimpulan					
	- Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.					
6.		Mengevaluasi hasil belajar				
		Jumlah Skor				
		Nilai Rata-Rata				
		Tingkat Penguasaan				

Keterangan :

Nilai : 1 = Kurang 2 = Cukup 3=Baik 4 = Sangat Baik

Adhi Octarini Hasanah, 2015

DESAIN PEMBELAJARAN GERAK BENDA BERBASIS MODEL INKUIRI BERDASARKAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tes

Menurut Kunandar (2013:186) “Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek kognitif di dalam dirinya”.

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran IPA pada materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini bentuk Pilihan Ganda (PG) sebanyak 10 soal dan bentuk essay (objektif tes) sebanyak 5 soal, soal yang diambil dari materi gerak benda.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Soal Materi Gerak Benda

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kesulitan	Ingatan		Pemahaman		Aplikasi		Jumlah
					PG	Isian	PG	Isian	PG	Isian	
1	4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energy dan sumber energy.	4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.	Siswa dapat menjelaskan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran.	Mudah		2					1
				Sedang		3	1				2
				Sukar					3		1
2			Siswa dapat menggambarkan proses gerak benda.	Mudah			9		5		2
				Sedang	10	1	2				3
				Sukar			8				1
3			Siswa dapat menyimpulkan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.	Mudah						4	1
				Sedang			4			5	2
				Sukar					7	6	2
Jumlah					4		6		5		15

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar!

1. Ciri-ciri gerak menggelinding adalah.....
 - a. Benda melompat lurus ke atas
 - b. Benda berputar sambil berpindah
 - c. Benda meluncur lurus ke bawah
 - d. Benda melayang di atas permukaan

2. Benda yang jatuh dan membentur benda lain, lalu kembali bergerak ke atas disebut mengalami gerak.....

a. Menggelinding	c. Mengalir
b. Memutar	d. Memantul

3. Berikut adalah contoh benda yang dapat bergerak cepat, *kecuali*

a. Mobil	c. Sepeda Motor
b. Pesawat terbang	d. Jarum Jam

4. Contoh benda yang dapat tenggelam di dalam air adalah

a. Sendok dan garpu	c. Plastik dan Kayu
b. Gabus dan kertas	d. Spidol dan Pensil

5. Kipas angin listrik bergerak dengan cara

a. Memantul	c. Menggelinding
b. Berputar	d. Mengalir

6. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan benda, *kecuali*

a. Ukuran benda	c. Warna benda
b. Bentuk benda	d. Permukaan benda

7. Hal yang dapat mempercepat gerak benda adalah....

- a. Bentuk benda yang bersudut
 - b. Bentuk benda yang berupa lembaran
 - c. Permukaan benda yang kasar
 - d. Permukaan lintasan yang halus
8. Benda yang berat lebih mudah dipindahkan dengan roda. Roda tersebut melakukan gerak...
- a. Menggelinding
 - b. Meluncur
 - c. Memantul
 - d. Mengalir
9. Di bawah ini benda-benda yang dapat bergerak karena memantul adalah...
- a. Buah semangka
 - b. Penghapus
 - c. Bola bekel
 - d. Pensil
10. Benda yang menggelinding harus berbentuk ...
- a. Segi Empat
 - b. Persegi
 - c. Bulat
 - d. Segitiga

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Benda yang dapat memantul biasanya terbuat dari
2. Jika sebuah pensil yang terletak di atas meja tersenggol secara keras, maka akan
3. Gerak yang terjadi pada gasing adalah gerak.....
4. Apa saja yang termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda.....
5. Pada batu dan selembar kertas, yang mengalami gerak jatuh paling cepat yaitu karena.....

KUNCI JAWABAN**I. PILIHAN GANDA**

1. B
2. D
3. D
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. C
10. C

II. ISIAN

1. Karet
2. Jatuh
3. Berputar
4. Bobot benda, luas permukaan benda, bentuk permukaan benda, bentuk permukaan lintasan.
5. Batu, karena luas permukaan benda mempengaruhi gerak jatuh benda.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut yaitu:

1. Pengolahan Data Hasil Aktivitas Guru

Pada kegiatan observasi ini kegiatan yang diamati adalah aktivitas belajar siswa. Sebelum data diolah terlebih dahulu membuat aspek-aspek yang dinilai. Setiap aspek dibuat kriteria pengamatan dan melakukan pengamatan di kelas III SDN Dalembalar 2 terhadap aktivitas yang diamati baru dikumpulkan.

Rumus tabel observasi pembelajaran IPA dengan model *inkuiri* pada materi gerak benda

Nilai: 1 = Kurang 3 = Baik
 2 = Cukup 4 = Sangat Baik

Skor maksimal = jumlah descriptor x nilai tertinggi

Presentasi Pencapaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$\text{nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah deskriptor}}$

(Sumber: Cece Rakhmat dan Solehudin, 2006 hlm. 67)

2. Pengolahan Data Dari Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh data yang *reliable* dengan tes yang akan diberikan yaitu tes objektif bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan soal isian singkat sebanyak 5 soal. Dalam penelitian ini ada dua sub materi pokok dari materi gerak benda di kelas III. Sebelum mengolah tes, dilakukan pembuatan kisi-kisi terlebih dahulu, selanjutnya menentukan soal dan membuat soal.

Maka skor tes hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto Ngalim, 2009 : 112)

Adapun nilai rata-rata kelas ditentukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Sudjana Nana, 2010 : 109)

F. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah kegiatan pembelajaran IPA pada materi gerak benda dengan menggunakan model inkuiri di kelas III semester 2. Dengan jumlah siswa 40 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Dalembalar 2. Peneliti memilih sekolah ini karena letaknya sangat strategis dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.